

HASIL PENILAIAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PN 2 PURWOREJO

Suharyono¹, Ari Wirawan², Arie Fitriana³, Ika Endar Prayogi⁴

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
suhariyonodanish@gmail.com

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ariwirawan299@gmail.com

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ariefitrianamranti@gmail.com

⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ika.endar@gmail.com

ABSTRAK

Era Society 5.0 menempatkan manusia sebagai komponen utamanya, di Era Society 5.0 mempersyaratkan tiga kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu, yaitu: *creativity, critical thinking, communication and collaboration*. Terdapat empat kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu *knowledge, skills, attitude dan value*. *Knowledge* dan *skill* berhubungan erat dengan kompetensi siswa, sedangkan *attitude* dan *value* berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. sehingga pengembangan instrumen penilaian afektif percaya diri sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila. Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, mean untuk penilaian afektif sikap percaya diri pada siswa SMK PN 2 Purworejo sebanyak 113 siswa adalah sebesar 89,14. Masuk pada kriteria $(M + 0,5SD) < x \leq (M + 1,5SD)$, yaitu dengan besaran $82,5 < x \leq 97,5$ termasuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci: hasil penilaian, sikap percaya diri, peserta didik.

ABSTRACT

Era Society 5.0 places humans as its main component, Era Society 5.0 requires three main abilities that every individual needs to possess, namely: creativity, critical thinking, communication and collaboration. There are four mandatory competencies in learning, namely knowledge, skills, attitude and values. Knowledge and skills are closely related to student competence, while attitudes and values are related to the formation of student character. so that the development of self-confidence affective assessment instruments as a manifestation of the Pancasila student profile. Based on the research that has been done, the mean for affective assessment of self-confidence in students of SMK PN 2 Purworejo as many as 113 students is 89.14. Entering the criteria $(M + 0.5SD) < x (M + 1.5SD)$, ie with a magnitude of $82.5 < x 97.5$ is included in the high category.

Keywords: *assessment results, self-confidence, students.*

PENDAHULUAN

SDM Indonesia harus memiliki keterampilan dasar teknologi digital dan mindset atau pola pikir kreatif, karena prasyarat kompetensi di abad ke-21 berfokus pada kemampuan *problem solving, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan kreativitas*. Pendidikan memegang peranan penting dalam menyongsong *smart society 5.0*. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkarakter dan manusiawi. Terdapat empat

kompetensi wajib dalam pembelajaran, yaitu knowledge, skills, attitude dan value. Knowledge dan skill berhubungan erat dengan kompetensi siswa, sedangkan attitude dan value berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Empat kompetensi ini harus dikuasai oleh peserta didik melalui interaksi yang dia dapatkan dalam kehidupannya, baik saat di sekolah (dengan guru dan teman-temannya), maupun di rumah (dengan orang tua dan keluarga), serta di lingkungannya.

Menurut A. Muri Yusuf (2002: 62) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan, wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.

Kesiapan Kerja yang berisi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari pembelajaran memang bisa di dapat dan dipersiapkan di dunia pendidikan namun dalam implementasinya tidak semudah dengan apa yang diteorikan. Tidak ada artinya penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik ketika sikap mentalnya buruk, menurut Pool dan Sewell (2007) melalui Niko Dimas dan Miftahun Ni'mah (2014: 5) menyatakan bahwa Kesiapan Kerja terdiri dari beberapa faktor utama dan hal yang berkaitan dengan Kepercayaan Diri ialah mengenai refleksi dan evaluasi. Seseorang yang mempunyai Kepercayaan Diri mereka tidak hanya yakin dengan kemampuan yang dimilikinya saja namun seseorang akan bisa menilai dirinya lebih sekaligus mengevaluasi dan memperbaiki kesalahannya.

Kepercayaan Diri dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja secara tidak langsung dengan membuat seseorang mampu menemukan keunggulan dirinya serta mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas pilihan karirnya. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian. Self- concept atau konsep diri menunjukkan keyakinan diri dan evaluasi diri individu. Konsep diri adalah tentang “siapa saya” dan “bagaimana saya merasa tentang diri saya”. Tetapi orang tidak mempunyai satu kesatuan konsep diri. Mereka memikirkan diri mereka dalam beberapa cara dalam berbagai situasi (McShane dan Von Glinow, dalam Wibowo, 2013: 27). William H. Fitts (Wibowo, 2013: 138),

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan, pengalaman, persepsi, evaluasi diri tentang suatu kehidupan individu. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari

aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Berdasarkan hasil penelitian Savira dan Suhardhani (2017:4), menunjukkan bahwa mereka adanya keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Adanya hubungan positif antara variabel yang diteliti, yaitu semakin positif konsep diri akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki.

Penilaian afektif dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran secara afektif membentuk daya empatik peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang peka terhadap kehidupan di sekelilingnya. Peserta didik dengan sikap afektif yang baik akan mampu mengorganisir berbagai nilai positif di lingkungan sekolah maupun di masyarakat serta mampu membedakan nilai-nilai negatif di lingkungan sosialnya. Nilai positif yang mereka pahami akan diserap sebagai suatu sistem nilai pengambilan sikap dan pembentukan kehidupan mereka di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat, dalam hal ini nilai positif pada aspek sikap percaya diri.

Dari uraian diatas bertujuan mengumpulkan temuan studi ilmiah kuantitatif mengenai nilai positif yang dipahami oleh siswa kelas XI SMK PN2 Purworejo yang mereka serap sebagai suatu sistem nilai pengambilan sikap dan pembentukan kehidupan mereka di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat, dalam hal ini nilai positif pada aspek sikap percaya diri. Adapun gambaran umum untuk menjawab: “bagaimana hasil penilaian sikap percaya diri peserta didik kelas XI SMK PN 2 Purworejo?”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian seperti ini disebut penelitian *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian, melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah 113 siswa kelas XI SMK PN2 Purworejo tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022. Model penelitian yang digunakan mengacu pada pengembangan instrumen afektif (Mardapi, 2012: 149) terdapat sepuluh langkah mengembangkan instrumen dan dimodifikasi (disederhanakan) menjadi delapan (8) langkah, yang terdiri dari: (1) menyusun spesifikasi

instrumen (kisi-kisi instrumen, rubrik instrumen, skala instrumen, kriteria penilaian); (2) mentelaah instrumen; (3) melakukan uji coba 1; (4) menganalisis instrumen (5) memperbaiki instrumen; (6) melakukan uji coba 2; (7) Menafsirkan hasil instrumen; (8) (Instrumen Final). Responden dalam penelitian ini 113 siswa SMK PN 2 Purworejo.

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian karakter, yang terdiri dari (1) lembar validasi instrumen yang diberikan kepada para pakar untuk memperoleh validitas isi instrumen, (2) lembar penilaian diri oleh siswa.

Validasi instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi oleh 3 Expert Judgment yang dianalisis menggunakan formula Aiken's V (Azwar, 2014:134). Validitas konstruk dianalisis menggunakan Exsploratory Factor Analysis (EFA) yang diawali dengan analisis kecukupan sampel melalui besaran koefisien KMO $> 0,5$ dan Uji kelayakan data dengan koefisien MSA $> 0,5$. Selanjutnya dilanjutkan analisis faktor untuk melihat jumlah faktor yang terbentuk, validitas konstruk dengan melihat loadings factor $> 0,3$ maka validitas konstruk terpenuhi (item instrumen valid).

Reliabilitas instrumen menggunakan One Way Anova untuk menghitung tingkat kesepakatan antar ketiga (3) Expert Jugment dan menggunakan rumus Cronback Alpha untuk menghitung reliabilitas penilaian diri oleh siswa. Estimasi reliabilitas instrumen penilaian karakter dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan kriteria reliabilitas instrumen menurut (Sugiyono, 2011: 184) dan (Suharsimi A, 2008:75) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.

Penelitian pengembangan adalah bagian metodologi riset yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu prodak tertentu seperti prototipe, desain, materi pembelajarn, media, strategi, alat evaluasi pendidikan dalam proses pembelajaran. Adapun definisi penelitian pengembangan menurut para ahli, antara lain; Borg dan Gall, Penelitian pengembangan adalah metodologi riset yang mampu mengembangkan suatu produk pendidikan sehingga berimplementasi pada kemajuan zaman.

Dari Penjelasan diatas pengembangan penilaian afektif ini, penulis mengembangkan penilaian dengan menyusun kisi kisi penilaian agar desain penilaian menjadi lebih konkrit dan penilaian menunjukkan validitas, kepraktisan dan efektifitas serta menunjukkan nilai tambah.

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan

materi yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Setiap pertanyaan dikonsultasikan kepada para ahli kemudian diuji cobakan dan dianalisis dengan uji beda. Validitas isi digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen penelitian tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PN2 Purworejo, yang beralamat di Jl. Kesatrian No.14 Purworejo, Jawa Tengah. Dengan menggunakan sampel responden sejumlah 113 siswa pada uji coba. Responden terdiri dari siswa kelas XI dengan jumlah siswa heterogen. SMK PN2 Purworejo diambil sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengembangkan instrumen penilaian afektif sikap percaya diri pada siswa kelas XI yang memiliki karakter yang beragam. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan instrumen penilaian afektif sikap percaya diri yang baik, dan dapat digunakan di SMK PN2 Purworejo.

Penilaian Afektif Sikap Percaya Diri

Tujuan pembelajaran secara afektif membentuk daya empatik siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang peka terhadap kehidupan di sekeliling mereka. Siswa yang memiliki afektif yang baik akan mampu mengorganisir berbagai nilai positif di lingkungan sekolah maupun di masyarakat serta mampu membedakan nilai-nilai negatif di lingkungan sosialnya. Nilai positif yang mereka pahami akan diserap sebagai suatu sistem nilai pengambilan sikap dan pembentukan kehidupan mereka di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat, dalam hal ini nilai positif pada aspek sikap percaya diri.

Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Sikap Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu dari lima nilai karakter utama disamping religius, nasionalis, mandiri, dan integritas. Karakter percaya diri perlu dibangun dalam proses pembelajaran. Harapannya siswa mampu menginternalisasi percaya diri dalam diri dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus lebih banyak kegiatan dalam bentuk fisik seperti kepramukaan, OSIS, dan kegiatan lainnya yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter agar mampu tertanam dalam sifat dan perilaku mereka.

Memasukkan Konsep Karakter pada Setiap Kegiatan Pembelajaran

Melalui pendidikan karakter di sekolah akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan hal itu guru harus memiliki cara membangun karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah; 1) Memberikan teladan 2) Memberikan penghargaan/apresiasi 3) Menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran 4) Jujur dan open-minded 5) Mengajarkan sopan santun 6) Menanamkan leadership 7) Menceritakan pengalaman inspiratif 8) Melalui Kegiatan literasi.

Pemantauan Secara Kontinu

Pemantauan secara kontinyu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter atau budi pekerti. Dalam pemantauan ini ada data yang dimiliki guru. Anak yang sudah melakukan pembiasaan berbuat baik, masuk dalam penilaian afektif. Bagi anak yang belum bisa melakukan pembiasaan berbuat baik atau masih sering melakukan aktivitas di luar aturan, perlu langkah persuasif agar bisa melakukan pembiasaan yang positif. Penanaman moral ini dilakukan dengan cara pendampingan guru. Selain sebagai model perilaku sehari-hari dalam bentuk perilaku yang bisa diteladani, guru juga melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap perkembangan moral anak. Guru juga bisa membangun komunikasi yang efektif dengan orangtua tentang perilaku anak di rumah. Semua itu untuk menyiapkan anak-anak dalam rangka mengokohkan konsep moral pada diri mereka.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam skala kecerdasan emosi dan skala stres akademik adalah menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi pada skala menggunakan expert judgment yang dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga dosen yang profesional, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada aitem dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek-aspek kecerdasan emosi dan stres akademik. Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken dengan hasil skor minimal 0,666666667 yang dibulatkan menjadi 0,66 sampai skor maksimal 0,777777778 yang dibulatkan menjadi 0,77 jadi item tersebut dinyatakan valid.

Validitas Ahli

Hasil uji validitas terhadap lembar kerja siswa berdasarkan ahli I yaitu Sugiri, S.Pd.M.Pd Kepala Sekolah SMK PN2 Purworejo yang akan diujicobakan pada Peserta

didik. Hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian sikap percaya diri berdasarkan validasi ahli I memperoleh 26 butir soal yang kriterianya sangat relevan dan 4 soal yang kriterianya relevan, berdasarkan hasil tersebut maka semua item soal dinyatakan valid. Jadi validasi ahli I hanya dilakukan satu kali. Instrumen penilaian sikap percaya diri dikatakan efektif dan layak digunakan.

Hasil uji validitas terhadap lembar kerja siswa berdasarkan ahli II yaitu Akhmad Zaenudin, S.Pd.I.M.Pd guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMK Pembaharuan Purworejo yang akan diujicobakan pada peserta didik. Kemudian instrumen penilaian sikap percaya diri berdasarkan validasi ahli II memperoleh 12 butir soal yang kriterianya sangat relevan, 14 soal yang kriterianya relevan, dan 4 soal kurang relevan. Berdasarkan hasil tersebut maka semua item soal dinyatakan valid. Jadi validasi ahli II hanya dilakukan satu kali. Instrumen penilaian sikap percaya diri dikatakan efektif dan layak digunakan.

Hasil uji validitas terhadap instrumen penilaian sikap percaya diri berdasarkan ahli III yaitu Runtini, S.Si konsultan lembaga bimbingan statistik “Solusi Data” yang akan diujicobakan pada peserta didik. Hasil instrumen penilaian sikap percaya diri berdasarkan validasi ahli III memperoleh 10 butir soal yang kriterianya sangat relevan, 16 soal yang kriterianya relevan, dan 4 soal yang kriterianya kurang relevan. Berdasarkan hasil tersebut maka semua item soal dinyatakan valid. Jadi validasi ahli III hanya dilakukan satu kali. Instrumen penilaian sikap percaya diri dikatakan efektif dan layak digunakan.

Uji Keterbacaan

Uji Keterbacaan dilakukan dengan cara instrumen yang telah dibuat peneliti diberikan kepada 5 (lima) siswa dan 5 (lima) guru. Hal ini dilakukan supaya siswa maupun guru memahami terkait isi dan materi instrumen. Setelah dilaksanakan uji keterbacaan instrumen penilaian sikap percaya diri terhadap siswa di atas, instrumen pengukuran nilai sikap percaya diri siswa oleh peneliti dianggap sebagai instrumen final yang bisa dipergunakan sebagai uji coba pada kegiatan selanjutnya.

Validitas Konstruktif

Uji coba luas bertujuan untuk mencari validitas konstruktif dari instrumen pengukuran sikap percaya diri. Validitas konstruktif dianalisis menggunakan analisis faktor melalui program SPSS. Agar mendapatkan butir pernyataan yang dapat menggambarkan sikap percaya diri, yang perlu diperhatikan dalam analisis faktor adalah uji Determinant of

Correlation Matrix, nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA), nilai Bartlett Test of Sphericity, nilai Anti Image Correlation (AIC) dan nilai Communalitiesnya. Butir instrumen dapat dianalisis dengan menggunakan analisis faktor apabila nilai Determinant of Correlation Matrix mendekati nilai 0, nilai KMO MSA > 0,5, nilai Bartlett Test of Sphericity memiliki signifikansi di bawah 0,05, nilai AIC masing-masing butir pernyataan > 0,5 dan nilai Communalities masing-masing butir soal > 0,5. Dalam melakukan validitas kontrak ini, untuk mendapatkan persyaratan di atas peneliti.

Sebagai salah satu kontrol meningkat atau menurunnya validitas dan reliabilitas instrumen, pada setiap tahap perhitungan dilakukan analisis validitas konkuren dan reliabilitas instrumen. Nilai Determinant of Correlation Matrix digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel saling terkait. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengikutsertakan validitas butir instrumen sebagai syarat dalam menemukan butir pernyataan yang mendukung sikap percaya diri. Hal ini bertujuan agar validitas butir instrumen juga dapat terpenuhi. Validitas butir yang dimaksud adalah validitas yang mengorelasikan skor butir terhadap skor total. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{xy} > r_{tabel\ 5\%}$ atau $sig < 0,05$. Namun demikian sebenarnya syarat validitas butir soal bukan termasuk syarat dalam analisis faktor. Setelah diperoleh instrumen yang sudah memenuhi validitas isi, validitas butir, validitas konkuren, validitas kontrak dan reliabilitas yang memadai, instrumen pengukuran nilai sikap percaya diri ini disebut sebagai instrumen final. Instrumen final digunakan untuk mencari data mengenai sikap percaya diri siswa di SMK PN2 Purworejo.

Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas menguji ketetapan atau keajegan agar memberikan hasil ukur yang sama. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	113	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	113	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah responden ada 113 orang siswa, dan semua jawaban dari responden terisi sehingga jumlah valid ada 100%.

Tabel 2. Reliabilitas Croncbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	30

Dari tabel dapat dilihat bahwa ada 30 buah item dengan nilai croncbach's alpha sebesar 0.819. Karena nilai Croncbach's Alpha $0.819 > 0.70$ maka dapat disimpulkan bahwa ke 30 item pertanyaan atau semua item pertanyaan angket untuk variable "Penilaian Afektif Sikap Percaya Diri" adalah reliabel atau konsisten.

Dari tabel dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0.70 . Hal ini membuktikan bahwa setiap item pertanyaan dari instrumen tersebut reliabel atau terpercaya untuk alat pengumpulan data penilaian afektif sikap percaya diri.

Analisis Data

Penelitian yang dikembangkan ini menggunakan teknik analisis faktor. Analisis faktor yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan korelasi atau hubungan antara berbagai indikator independen yang diobservasi (Widarjono, 2010:235). Karena indikator yang digunakan pada penelitian ini berasal dari landasan teori yang sudah ada, maka analisis faktor ini merupakan analisis faktor konfirmatori, yaitu analisis yang bertujuan untuk menguji teori secara empiris atau melakukan konfirmasi mengenai struktur faktor yang ada (Gudono 2011:207).

Uji Terbatas

Dari hasil uji terbatas yang dilakukan pada data hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

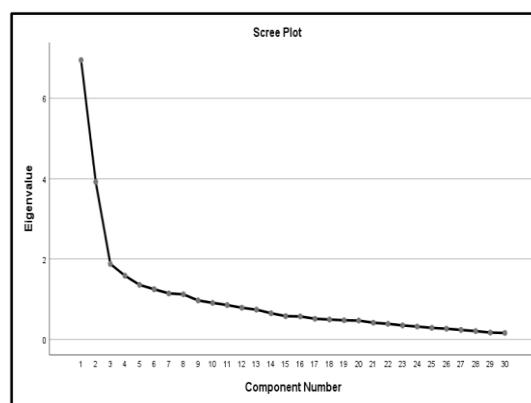
Tabel 3. Hasil Uji KMO	
KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.784
Bartlett's Test of Approx. Sphericity	1346.777
Chi-Square	
df	435
Sig.	.000

Dari tabel KMO dapat dilihat bahwa nilai Kaiser-MeyerOlkin (KMO) dari Instrumen yang diuji adalah sebesar 0.784, hasil uji Barlett menghasilkan Chi-Square sebesar 1346.777 dengan derajat kebebasan (df) = 435 dan nilai-p (sig) $< 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paket data yang diuji cobakan memenuhi syarat kecukupan

sampel atau bisa dikatakan bahwa paket instrumen valid dengan validitas konstruk = 0,784. Sedangkan kecukupan sampel pada masing-masing item sebanyak 30 butir atau validitas per item dapat dilihat pada nilai Anti Image Correlation (nilai diagonal pada masing-masing item dengan huruf a pada pojok kanan atas nilai masing-masing item).

Pada pada pembacaan tabel Anti-image Matrice, khusus pada bagian (anti Image Correlation) dapat diketahui terdapat 30 butir soal yang mempunyai nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) lebih besar dari 0,5 (batas minimum syarat kecukupan sampel), dari hasil Anti-image Correlation tersebut ketigapuluh butir soal tersebut dinyatakan valid.

Melalui tabel Total variance Explained, kita dapat mengetahui bahwa paket instrumen tes yang diuji cobakan tersebut dapat menjelaskan atau memberikan informasi varians sebesar 64,004%, dengan jumlah komponen atau faktor sebanyak 8 faktor (komponen). Namun ada satu komponen/ faktor yang memiliki nilai Eigenvalue lebih besar dari 1, yaitu faktor/ komponen pertama dengan nilai Eigenvalue sebesar 6,949, artinya bahwa intrumen tes yang di uji cobakan memiliki 1 faktor dominan atau memenuhi syarat unidimensi untuk dianalisis lanjut menggunakan teri respon butir. Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 64,004 % sedangkan sisanya 33,996% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.



Berdasarkan grafik Scree Plot uji coba terbatas sumbu Y nilai Eigenvalue >1 , ada 3 (tiga) faktor pada Component Number 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 lebih besar dari 1 (>1). Selanjutnya component number 9, dan seterusnya semuanya kurang dari 1 (<1). Tampilan gambar menunjukkan bahwa dari faktor 1 menuju faktor ke 3 (komponen garis 1 ke 2, nomor 2 ke 3) arah garis menurun sangat tajam, kemudian tetap menurun dengan slope yang lebih kecil.

Perhitungan dengan Rotated Component matrix nilai loading faktor dari tiap-tiap

variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut.

Uji diperluas, menunjukkan hasil rotasi varimax. Variabel-variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 6 faktor yang terbentuk. Setelah dilakukan rotasi dan terbentuk 8 faktor, selanjutnya memberi nama faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung peneliti dan dapat mewakili variabel variabelnya.

Pada penelitian pengembangan ini semua proses analisis data telah dilakukan baik secara teoritik maupun empirik, sehingga diperoleh seperangkat instrumen pengukuran sikap percaya diri siswa yang bersifat valid dan juga reliabel.

Instrumen Final Sikap Percaya Diri

Hasil analisis instrumen awal dari instrumen pengukuran sikap percaya diri yang memiliki 30 butir pernyataan dari 10 (sepuluh) indikator soal, pada analisis, dengan delapan faktor yang terbentuk. Berikut uraian instrumen final dari instrumen sikap percaya diri dan hasil analisis faktor yang terbentuk.

Implementasi Instrumen Final

Penilaian afektif sikap percaya diri ini dilakukan dengan subyek siswa SMK PN 2 Purworejo yang belum pernah digunakan untuk uji pengukuran sebelumnya. Adapun hasil implementasi tertuang pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Implementasi Penilaian Afektif Sikap Percaya Diri

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		89.14
Std. Error of Mean		.829
Median		89.00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		8.810
Variance		77.623
Range		38
Minimum		72
Maximum		110
Sum		10073
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, mean untuk penilaian afektif sikap percaya diri pada siswa SMK PN 2 Purworejo sebanyak 113 siswa adalah sebesar 89,14 dan termasuk dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fungsi penilaian afektif dalam proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran secara afektif membentuk daya empatik peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang peka terhadap kehidupan di sekelilingnya. Peserta didik dengan sikap afektif yang baik akan mampu mengorganisir berbagai nilai positif di lingkungan sekolah maupun di masyarakat serta mampu membedakan nilai-nilai negatif di lingkungan sosialnya. Nilai positif yang mereka pahami akan diserap sebagai suatu sistem nilai pengambilan sikap dan pembentukan kehidupan mereka di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat, dalam hal ini nilai positif pada aspek sikap percaya diri.

Hasil pengujian validitas ahli dengan menggunakan menggunakan formula Aiken secara keseluruhan menunjukkan instrumen yang dikembangkan valid dan melalui uji beda One Way Anova pada Reliabilitas Cronbach's alpha, bahwa ada 30 buah item dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0.819. Karena nilai cronbach's alpha $0.819 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa ke 30 item pertanyaan atau semua item pertanyaan angket untuk variable "Penilaian Afektif Sikap Percaya Diri" adalah reliabel atau konsisten.

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Diperoleh nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dari Instrumen yang diuji adalah sebesar 0.784, hasil uji Barlett menghasilkan Chi-Square sebesar 1346.777 dengan derajat kebebasan (df) = 435 dan nilai-p (sig) $< 0,01$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paket data yang diuji cobakan memenuhi syarat kecukupan sampel dengan validitas konstruk = 0,784. Pada hasil Anti-image Matrice, khusus pada bagian (anti Image Correlation) dapat diketahui bahwa 30 butir soal yang mempunyai nilai nilai MSA (measure of Sampling Adequacy) lebih besar dari 0,5 (batas minimum syarat kecukupan sampel), sehingga ketiga puluh butir soal tersebut dinyatakan "valid". Total variance Explained, kita dapat mengetahui bahwa paket instrumen tes yang diuji cobakan memberikan informasi varians sebesar 64,004%, dengan jumlah komponen atau faktor sebanyak 8 faktor/ komponen. Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah adalah 64,004 % sedangkan sisanya 33,996% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, mean untuk penilaian afektif sikap percaya diri pada siswa SMK PN 2 Purworejo sebanyak 113 siswa adalah sebesar 89,14. Masuk pada kriteria $(M + 0,5SD) < x \leq (M + 1,5SD)$, yaitu dengan besaran $82,5 < x \leq 97,5$ termasuk dalam kategori tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Segenap Dosen Prodi PEP UST, 2) Yayasan Pembaharuan Purworejo, 3) Teman-teman seperjuangan PEP Pengasih Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. 2012. Reinventing Human Character. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hml. 22-25.
- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aiken, L. R. (1980). Content validity and Reliability of single Butirs or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955-959.
- Arikunto, S. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2018). Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara. Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Journal of Engineering Science and Technology, 10(Spec. Issue 1 on UKM Teaching and Learning Congress 2013, June 2015), 1–10.
- Djemari, Ari Setiawan. 2018. *Penilaian Afektif*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gable, R. K., & Wolf, M. B. (2012). Instrument Development in The Affective Domain: Measuring Attitudes and Values in Corporate And School Settings.
- Gea, Antonius A. 2002. Relasi dengan Diri Sendiri: Modul Chaaracter Building I. Jakarta: PT Gramedia.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. *E- Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kunatitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif. Malang: Literasi Nusantara.
- Kandiawan, S. (2018). Pengembangan Model Assesment Kompetensi Sikap “Kendel” (Berani Karena Benar) Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berbudi Pekerti Luhur. Yogyakarta: Tesis Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (PEP UST).
- Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.

- Kusaeri & Suprananto. (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, D. (2008). Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- McCoach, D. B., Gable, R. K., & Madura, J. P. (2013). *Instrument development in the affective domain: School and corporate applications*. Springer.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatni, Y., Kandiawan, S., & Ningsih, R. R. (2019). Analisis Data dengan Komputer. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setiawan Ari, dkk (2019). *Development an honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school*. Jurnal Prima Edukasia, 7 (1), 2019, 9-19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/23117>.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development / R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Y dan Slamet, A., (2017). Statistika Inferensial. Yogyakarta: ANDI. (Adler, 1927: 72) dalam Sugiyarbini 2012. *Teori Psikologi Individu* Adler Online. <http://sugithewae.wordpress.com>).